BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fase remaja ialah fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. pada fase ini terjadi banyak perubahan dari segala aspek, mulai dari aspek fisik, psikis, maupun psikososial. Menurut World Health Organization (WHO) fase remaja awal dibatasi secara luas sebagai individu dengan rentang usia 10-14 tahun. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan fase ini, terdapat berbagai masalah, salah satunya yaitu masalah kesehatan, lebih spesifik lagi adalah masalah kesehatan gigi dan mulut (Agusta, Ismail & Firdausy, 2015).

Remaja merupakan tahap pertumbuhan seseorang menuju dewasa. Seorang remaja sering mengalami krisis pada diri karena terjadi perubahan cepat dan mengalami sesuatu yang baru dirasakan serta berbeda baik dari segi fisik maupun psikososial (Kusumaryani, 2017). Ketika masa remaja terjadi perubahan fisik yang cepat, dimulai terjadinya ketertarikan pada lawan jenis, dan ingin mencoba hal-hal baru. Peran orangtua dan lingkungan sekitar dibutuhkan saat seseorang sedang berada di masa remaja (Kementrian Kesehatan RI,2018).

Diketahui bahwa proporsi masalah gigi dan mulut masyarakat Provinsi Banten sebesar 48,5% , pada Kabupaten Lebak yang memiliki permasalahan gigi dan mulut mencapai 52,8%. Berdasarkan kelompok usia 10 - 14 tahun mencapai 48,5%, dan pada usia 15 - 24 tahun mencapai 42,3%. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada usia 15 tahun mencapai 40,3%. Berdasarkan jenis kelamin laki - laki mencapai 47,69% sedangkan perempuan mencapai 49,25%. Penyakit gigi dan mulut termasuk penyakit dengan peringkat pertama diantara sepuluh penyakit terbanyak di Provinsi Banten. (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan dengan kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Notohartojo & Ghani, 2015). Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga

dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Rakhmatto, 2017). Upaya kesehatan gigi dapat dinilai dari beberapa aspek, salah satunya pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi apabila seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan (Rakhmatto, 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak di selesaikan dengan baik akan berakibat menjadi masalah kesehatan yang lebih parah (Putri, Herijulianti, & Nurjannah, 2015). Cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Perawatan kesehatan gigi dan mulut merupakan tindakan mencegah berkembang biaknya bakteri pada gigi dan mulut. Beberapa cara untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi, menjaga pola makan, dan rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi (Farizah, 2018).

Menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi dan juga merupakan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi yang paling sering dilakukan. Sebanyak 95,17% masyarakat Kabupaten Lebak menyikat gigi setiap hari, akan tetapi masyarakat yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur hanya ada 2,49%. Selain itu pada tahun 2018 di Indonesia jika dilihat berdasarkan kelompok umur 15 - 24 tahun ada 98,63% yang menyikat gigi setiap hari, dan hanya 2,7% yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI,2018).

Pemeriksaan gigi secara rutin dapat menjadi salah satu usaha untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut, akan tetapi hanya ada 1,8% masyarakat di Provinsi Banten yang pernah menerima perawatan gigi dari tenaga medis gigi. Masih banyak masyarakat Provinsi Banten yang belum pernah berobat kepada tenaga medis gigi yaitu ada 95,6%. Jika dilihat dari data tersebut, presentasi pemeliharaan kesehatan gigi masih sangat kecil (Penelitan dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat (Ramadhan, 2016)

Pada hakikatnya, pengetahuan bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah yang sesuai kaidah-kaidah ilmiah. Dengan pengetahuan setiap manusia bisa memperoleh kebenaran melalui proses-proses tertentu. Pengetahaun dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Allah. Oleh karena itu, pandangan islam bahwa pengetahuan merupakan bagian kewajiban bagi manusia sebagai makhluk yang berakal (Supriatna, 2019).

Perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendidikan.Tingkat pendidikan di Provinsi Banten terutama pada Kabupaten Lebak yaitu untuk yang belum atau tidak sekolah sebesar 25,8%, belum tamat SD 9,5%, lulusan SD 39,6%, SMP 13%, dan SMA 9,8%. Jika dilihat dari data tersebut pendidikan pada Kabupaten Lebak masih tergolong rendah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Islam mewajibkan umaatnya untuk menuntut Ilmu dan menjaga kesehatan serta kebersihan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu berada pada Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,"Berilah kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu*

dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat".

Menurut tafsir Al-Misbah, pada ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwasannya Allah Swt akan *meninggikan* derajat orang yang berilmu, namun menegaskan bahwasannya mereka memiliki derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tentu saja yang dimaksud (الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ) dengan *yang diberi pengetahuan* yaitu mereka yang beriman serta menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Yang berarti pada ayat di atas kaum beriman terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu pertama hanya sekedar beriman dan beramal saleh. Yang ke-2 beriman serta beramal saleh dan memiliki pengetahuan. Pada derajat kelompok kedua menjadi lebih tinggi, bukan hanya karena nilai ilmu teteapi amal dan pengerjaannya terhadap pihak lain baik secara lisan maupun tulisan dengan keteladanannya. Ilmu yang dimaksut pada ayat ini bukan hanya ilmu agama saja, tetapi juga ilmu apapun yang bermanfaat (Tafsir Al-Mishbah jilid 14, halaman 77-79).

Dalil tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat orang yang berilmu karena dengan adanya ilmu pengetahuan maka seseorang diharapkan dapat dengan mudah untuk menjalankan kehidupan di bumi serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Maka dari itu, berbahagilah bagi orang yang mempunya ilmu pengetahuan (Supriatna,2019). Dan mengajarkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, ayat ini menjadi motivasi untuk terus belajar dan menerapkan kebiasaan sehat.

Pengetahuan dan perilaku kesehatan mulut pada siswa sekolah menengah masih di bawah tingkat memuaskan. Kesadaran akan pentingnya kesehatan mulut harus dimotivasi, sangat penting untuk menargetkan pendidikan kesehatan mulut kepada kanak-kanak karena gaya hidup dan praktik kebersihan yang diterapkan pada usia dini dapat berdampak besar dalam menghabiskan sisa hidup dengan cara yang sehat. Salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi kesehatan mulut dan gigi yaitu engetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut H L Blum, derajat kesehatan seseorang dipengaruhi

empat faktor, yaitu: lingkungan (fisik, sosial, budaya dan sebagainya), perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat terdapat hubungan pengetahuan seseorang terhadap perilaku dalam memelihara kesehatan gigi terutama pada murid di SMPT Al-Qudwah dan Tinjauan Islam.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi SMP Terpadu Al-Qudwah, Provinsi Banten?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SMP Terpadu Al-Qudwah, Provinsi Banten?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswa SMP Terpadu Al-Qudwah dan tinjauannya dalam Islam.

Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, pendidikan dengan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi SMP Terpadu Al-Qudwah, Provinsi Banten.
2. Mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, pendidikan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi SMP Terpadu Al- Qudwah, Provinsi Banten.
3. Mengetahui tinjuan Islam dalam pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi SMP Terpadu Al-Qudwah, Provinsi Banten.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

   Dapat memberikan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut bahwa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Kedokteran Gigi

   Dapat menjadi sumber literatur dan informasi yang mungkin diangkat bagi peneliti selanjutnya guna mengembangkan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi SMP Terpadu Al- Qudwah dan dapat menjadi bahan penyuluhan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan untuk pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Peneliti

   Peneliti memperoleh pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan menambah tingkat pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi SMP Terpadu Al-Qudwah di Provinsi Banten.